

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan laut dari pada daratannya. Terutama wilayah pesisir dan laut, kekayaan alam yang sangat besar dan beragam, baik berupa sumber daya alam (SDA) seperti perikanan, terumbu karang, hutan mangrove, rumput laut, dan produk-produk bioteknologi yang belum dapat dimanfaatkan semestinya. Sedangkan, ada sumber daya alam yang sudah lama seperti gas bumi, minyak, biji besi, timah, mineral dan lainnya.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan luas wilayah 1.904.569 km<sup>2</sup> yang terdiri dari wilayah daratan 1.811.569 km<sup>2</sup> dan luas lautan 93.000 km<sup>2</sup> terbentang dari ujung pulau Sumatra hingga pulau Papua yang merupakan negara terluas ke-empat belas di dunia dan terluas ke-tujuh jika digabung dengan luas daratan dan lautan. Adapun garis pantai Indonesia berdasarkan data publikasi dari Central Intelligence Agency pada Maret 2019 yaitu sepanjang 54.716 km<sup>2</sup>.<sup>2</sup>

Jumlah pulau yang terdiri dari 17.504 pulau dan terletak di antara koordinat 6° lintang utara hingga 11° lintang selatan dan 95° hingga 141° bujur timur menjadikan Indonesia beriklim tropis, sebab lokasinya yang bersinggungan dengan garis katulistiwa. Begitu pun dengan iklim wilayah pesisirnya yang juga beriklim tropis.<sup>3</sup>

Kekayaan alam kelautan dan sumber daya pesisir yang dimiliki Indonesia tersebut antara lain berupa jalur transportasi perairan, sumberdaya perikanan, perhiasan, sumberdaya hayati (*biodiversity*) seperti mangrove, terumbu karang, padang lamun, serta sumberdaya mineral seperti minyak bumi dan gas alam termasuk bahan tambang lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Hal ini adalah sesuai dengan kandungan surat An-Nahl (16) ayat 14 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Nisita Prabawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa KaliwlingI Kabupaten Brebes*, Jurnal PendidikanN Luar Sekolah, Vol.7. No. 3, 2018.294-295.

<sup>2</sup> Central Intelligence Agency, *The word Factbook: Indonesia* (Washington: Central Intelligence Agency Online Publications), (<https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos>, diakses 07 Juni 2022).

<sup>3</sup> Eko Prasetyo, "Dari 17.504 Pulau di Indonesia, 16.056 Telah diverifikasi oleh PBB", Merdeka.com (19 Agustus 2017), diakses 07 Juni 2022.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآئِكُمْ مِنْهُ حَمًّا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا  
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan, Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan darinya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahera berlayar padanya (lautan itu), dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur."<sup>4</sup>

Wilayah pesisir Indonesia menjadi salah satu kawasan yang memiliki produktivitas hayati yang cukup tinggi. Perairan di daerah tropis di wilayah Indonesia memperoleh masukan unsur hara dari daratan melalui aliran sungai dan alisan air permukaan ketika hujan, serta siraman sinar matahari sepanjang tahun, sehingga memiliki proses fotosintesis terjadi sepanjang tahun pula. Oleh karena itu, berbagai ekosistem paling produktif di dunia, seperti mangrove, padang lamun, dan terumbu karang, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir. Ekosistem-ekosistem tersebut menjadi tempat pemijahan dan tempat asuhan bagi kebanyakan biota laut tropis seperti udang, kepiting, dan moluska. Selain berbagai jenis ekosistem tersebut, perairan pesisir daerah tropis juga kaya akan prosedur primer lainnya, termasuk fitoplankton dan rumput laut. Oleh karena itu, prosedur primer merupakan makanan utama dari zooplankton dan berbagai jenis ikan.<sup>5</sup>

Wilayah pesisir adalah wilayah pertemuan antara daratan dan laut, ke arah darat meliputi bagian daratan yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut mencakup bagian laut yang ada didarat seperti sedimentali dan aliran air tawar serta daerah yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan di daratan.

Wilayah pesisir juga memiliki potensi sebagai tempat rekreasi dan pariwisata. Sebab tidak semua daerah di daratan memiliki keistimewaan berlokasi di wilayah pesisir. Tinggal bagaimana tata kelola wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai daerah wisata. Namun demikian, sejauh ini, kegiatan pembangunan di pesisir telah menyisakan beragam permasalahan yang mengancam kesinambungan pembangunan seperti halnya pencemaran, gejala penangkapan ikan berlebih, penangkapan ikan dengan bahan peledak,

<sup>4</sup> Terjemahan Al-Qur'an dalam M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 07*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007),199.

<sup>5</sup> Poerwito dan Naamin, *Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan*, Jurnal ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia, Vol.17, Juni 2011.,148.

penambangan terumbu karang untuk bahan bangunan, degradasi fisik habitat pesisir, konflik pemanfaatan ruang, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Wilayah pesisir di Desa Bulumanis yang terletak di Kecamatan Margoyoso adalah salah satu wilayah dari Kabupaten Pati yang memiliki potensi sumber daya perairan untuk mengembangkan usaha serta wisata. Pengembangan pemanfaatan potensi sumber daya perairan diarahkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian sumber daya secara efektif, efisien, optimal dan keberlanjutan melalui program pemberdayaan masyarakat.

Perlunya dituntut peran aparatur desa dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir yang berada di Desa Bulumanis, masih kurang atau minimnya peran aparatur dalam pemberdayaan tersebut, khususnya dalam pemberian penyuluhan kepada masyarakat, minimnya bantuan dana berupa perbaikan infrastruktur, serta minimnya bantuan alat tangkap nelayan kepada masyarakat pesisir, adapun program pemberdayaan tersebut akan berjalan sesuai yang diharapkan ketika tidak terlepas dari peran partisipasi masyarakat guna mensukseskan penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat pesisir yang berada di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Pada saat ini program dan strategi konversi wilayah pesisir menjadi agenda penting, guna mengingat kerusakan sumberdaya pesisir akibat pencemaran yang berasal dari wilayah pesisir dan sekitarnya. Dampak pencemaran yang berasal dari wilayah pesisir dapat membahayakan lingkungan. Rusaknya lingkungan dan ekosistem serta wilayah pesisir dapat mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Ancaman utama pada wilayah pesisir adalah terjadi kerusakan lingkungan bagi masyarakatnya dan kepunahan habitat bagi ekosistem laut. Cara yang paling baik untuk melindungi lingkungan hidup daerah pesisir yaitu dengan cara melakukan konservasi.<sup>7</sup>

Upaya untuk dapat mencegah kerusakan lingkungan daerah pesisir yaitu dengan konservasi. Banyak dampak positif bagi masyarakat pesisir melalui kegiatan konservasi tersebut. Proses upaya membangun partisipasi masyarakat dilakukan secara bertahap melalui

---

<sup>6</sup> Rokhimin Dahuri, *Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan*, Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia, Vol.17, Juni 2011,141.

<sup>7</sup> Nurhalihah, *Membangun Partisipasi Masyarakat Sadar Lingkungan dalam Upaya Konservasi Lingkungan Pesisir di Pulau Sarappo Lompo Desa Mattiro Langi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

konservasi lingkungan pesisir untuk menyadarkan masyarakat mengenai bahaya kerusakan lingkungan. Mulai dengan pengorganisasian masyarakat, sosialisasi atau penyuluhan, pembentukan kelompok hingga membentuk kebijakan pemerintah untuk dapat mengontrol masyarakat agar dapat berpartisipasi menjaga lingkungan. Maka menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam proses konservasi lingkungan pesisir. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Pembahasan terkait pemberdayaan lingkungan pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dapat terfokus, maka disini peneliti melakukan pembatasan lingkup penelitian yaitu Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam terkait Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam terkait Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat ilmiah kepada khalayak umum, dan memberikan informasi kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam terutama pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dalam upaya meningkatkan keilmuan di bidang kemasyarakatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat di lingkungan pesisir.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi positif bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dalam upaya terkait pemberdayaan masyarakat di lingkungan pesisir.
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat atau lembaga dalam upaya pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat.
- c. Memberikan gambaran tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wilayah pesisir berbasis ekowisata di Desa Bulumanis, sekaligus memberikan rekomendasi masalah yang dihadapi, sehingga mampu mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di lingkungan pesisir.

## F. Sistematikan Penelitian

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Memaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan kajian penelitian yang meliputi pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat, dan konservasi lingkungan pesisir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi: Jenis penelitian, Pendekatan penelitian, *Setting* penelitian, Subyek penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi: Upaya pemberdayaan masyarakat dalam proses konservasi lingkungan di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat dalam proses konservasi lingkungan di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

**BAB V : PENUTUP**

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat simpulan, saran-saran dan penutup.

